

KARYA ILMIAH AKHIR

**EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA DENGAN MENGGUNAKAN
TEKNIK MODEREN *DRESSING* DALAM PENAGANAN *DIABETIC
FOOT ULCER* DI KLINIK ISAM CAHAYA: LAPORAN KASUS**

*Laporan ini dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Profesi Keperawatan (Ners)*



Oleh:

**SRI HEPTI SUTIBA SANJAYA
R014192018**

**PEMINATAN LUKA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**“EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
MODEREN *DRESSING* DALAM PENAGANAN *DIABETIC FOOT ULCER* DI KLINIK
ISAM CAHAYA: LAPORAN KASUS”**

Disusun dan diajukan oleh :
SRI HEPTI SUTIBA SANJAYA
R014192018

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Profesi Ners Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin
pada tanggal 8 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Titi Iswanti Afeky, M.Kep, Ns., Sp.Kep.MB
NIP. 19861010 201801 6 001



Saldy Yusuf, Ph.D., ETN
NIK. 19781026 201807 3 001

Ketua Program Studi Profesi Ners

Dekan Fakultas Keperawatan



(Dr. Takdir Tahir, S.Kep., Ns., M. Kes)
NIP. 197704212009121003



(Dr. Arivanti Saleh, S.Kp., M.Si)
NIP. 196804212001122002

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Hepti Sutiba Sanjaya

NIM : R014192018

Program Studi : Profesi Ners

Jenjang : Ners

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODEREN *DRESSING* DALAM PENAGANAN *DIABETIC FOOT ULCER* DI KLINIK ISAM CAHAYA: LAPORAN KASUS”

Adalah karya tulisan saya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa Laporan Akhir yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan Laporan Akhir ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang atas perbuatan.

Makassar, 7 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



(Sri Hepti Sutiba Sanjaya)

ABSTRAK

Sri Hepti Sutiba Sanjaya. R014192018. **EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODEREN *DRESSING* DALAM PENAGANAN *DIABETIC FOOT ULCER* DI KLINIK ISAM CAHAYA: LAPORAN KASUS.** Dibimbing oleh Titi Iswanti Afelya dan Saldy Yusuf

Latar Belakang: Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia yang sudah banyak diderita oleh penduduk dunia. Tingginya angka kejadian DM menyebabkan terjadinya peningkatan pada komplikasi Diabetic Foot Ulcer (DFU). Perawatan luka sangat diperlukan untuk penderita DFU. Saat ini perawatan luka yang banyak digunakan adalah perawatan luka dengan teknik modern *dressing*. *Modern dressing* adalah balutan yang prinsipnya moisture. Mempertahankan luka dalam kondisi lembab dapat membantu proses penyembuhan.

Tujuan: Untuk mengetahui efek penerapan perawatan luka dengan menggunakan teknik modern *dressing* dalam penanganan DFU di Klinik ISAM Cahaya.

Metode: Penelitian merupakan studi kasus dengan pendekatan *prospective* yang dilaksanakan pada 16 Desember 2020–6 Januari 2021 di Klinik ISAM Cahaya Makasar. Pengambilan data menggunakan format asuhan keperawatan luka (Griya Afiat) dengan metode wawancara secara daring (zoom) dengan perawat. Pengukuran luka diukur dengan menggunakan mistar dan pengambilan foto luka dilakukan oleh perawat.

Hasil: Perkembangan luka dari minggu pertama sampai minggu ke-empat menunjukkan perkembangan yang baik. Walaupun masih terdapat biofilm, eksudat, hipergranulasi, serta infeksi lokal pada luka. Kondisi luka pada perawatan pertama sampai ke-tiga granulasi 85% dan epitelisasi 15%. Ukuran luka perawatan pertama 20cmx17cm, perawatan ke-dua 19 cm x 16,5 cm, perawatan ke-tiga 18,5cmx16cm, sedangkan perawatan ke-empat keadaan luka granulasi 80% dan epitelisasi 20% ukuran lukanya adalah 18cmx16cm. Hal ini menunjukkan bahwa luka Ny.W disetiap perawatan mengalami kemajuan dalam proses penyembuhannya.

Kesimpulan: Berdasarkan proses perawatan luka yang telah dilakukan selama 4 minggu pada kasus DFU Ny.W dapat disimpulkan bahwa proses penyembuhan luka mengalami perkembangan yang baik, walaupun dalam proses perawatan balutan yang digunakan minimal karna mengikuti budget yang dimiliki pasien. Terdapat eksudat, biofilm, hipergranulasi dan infeksi lokal dalam proses penyembuhan luka. Pada minggu pertama sampai minggu ke-empat terjadi perubahan ukuran dan warna dasar luka yang menunjukkan terjadinya perkembangan dalam proses penyembuhan luka yang baik.

Keywords: *Modern Dressing, Diabetic Foot Ulcer*

ABSTRACT

Sri Hepti Sutiba Sanjaya. R014192018. **THE EFFECTIVENESS OF WOUND TREATMENT USING MODERENT DRESSING TECHNIQUES IN ULCER DIABETIC FOOT HANDLING IN LIGHT ISAM CLINIC: CASE REPORT.** Supervised by Titi Iswanti Afelya and Saldy Yusuf

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease in the form of a metabolic disorder characterized by hyperglycemia, which is common among the world's population. The high incidence of DM causes an increase in complications of Diabetic Foot Ulcer (DFU). Wound care is very necessary for people with DFU. Currently, the most widely used wound care is wound care with modern dressing techniques. Modern dressing is a dressing with the principle of moisture. Keeping the wound moist can help the healing process.

Objective: To determine the effect of the application of wound care using modern dressing techniques in DFU management at the ISAM Cahaya Clinic.

Methods: This research is a case study with a prospective approach which was carried out on December 16, 2020– January 6, 2021 at the ISAM Cahaya Makasar Clinic. The data were collected using the wound nursing care format (Griya Afiat) by using the online interview method (zoom) with the nurse. Wound measurements were measured using a ruler and wound photos were taken by the nurse.

Results: The wound progression from the first week to the fourth week showed good progress. Although there are still biofilms, exudates, hypergranulation, and local infection in the wound. Wound condition in the first to third treatment, 85% granulation and 15% epithelialization. The first treatment wound size was 20cmx17cm, the second treatment was 19cm x 16.5cm, the third treatment was 18.5cmx16cm, while the fourth treatment wound was 80% granulation and 20% epithelialized, the wound size was 18cmx16cm. This shows that Mrs. W.'s wound has progressed in the healing process.

Conclusion: Based on the wound care process that has been carried out for 4 weeks in the DFU case, Mrs.W., it can be concluded that the wound healing process has progressed well, even though in the process of treating the dressing that is used at least because it follows the patient's budget. There are exudates, biofilms, hypergranulation and local infections in the wound healing process. In the first week to the fourth week there is a change in the size and color of the wound base which indicates a progression in the process of good wound healing.

Keywords: Modern Dressing, Diabetic Foot Ulcer

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidaya-Nya, tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, sehingga dapat terselesaikan Laporan Akhir yang berjudul **“EFEKTIFITAS PERAWATAN LUKA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MODEREN *DRESSING* DALAM PENAGANAN *DIABETIC FOOT ULCER* DI KLINIK ISAM CAHAYA: LAPORAN KASUS”** . yang berlangsung tanggal 9 Desember 2020 sampai 9 Januari 2021. Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka penyelesaian perkuliahan di Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Terselesaikannya Laporan Akhir ini, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda H. Baharuddin dan Ibunda Suhartini serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan studi dan doa yang selalu dikirimkan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang senantiasa selalu mengusahakan dalam membangun serta memberikan fasilitas terbaik di Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Takdir Tahir, S.Kep., Ns., M. Kes selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Dr. Takdir Tahir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing akademik (PA) yang selalu sabar dan senantiasa memberikan masukan dan arahan-arahan dari awal perkuliahan hingga akhir .

6. Bapak Saldy Yusuf, S. Kep., Ns., MHS., Ph.D., ETN selaku preseptor institusi di peminatan luka yang sabar dan memberikan arahan-arahan serta masukan dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Titi Iswanti Afelya., S. Kep., Ns., M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB dan Bapak Saldy Yusuf, S. Kep., Ns., MHS., Ph.D., ETN selaku pembimbing utama dan pendamping yang selalu sabar dan senantiasa memberikan masukan dan arahan-arahan.
8. Mardanil, S. Kep., Ns dan Kiki Fajarwati, S. Kep., Ns selaku preseptor klinik di Isam Cahaya Holistic Care yang senantiasa telah memberikan ilmu selama peminatan luka ini dan masukan-masukan demi menyempurnakan penyusunan laporan akhir ini.
9. Preseptor klinik di Griya Afiat Makassar dan ETN Center Makassar yang senantiasa telah memberikan ilmu selama peminatan luka ini dan masukan-masukan demi menyempurnakan penyusunan laporan akhir ini.
10. Seluruh Dosen, Staf Akademik, dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan laporan akhir ini.
11. Teman-teman angkatan profesi 2020 terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasi kepada penulis setiap saat

Saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari cara penulisan maupun isi dari laporan ini, karenanya kami siap menerima baik kritik maupun saran dari pembimbing dan pembaca demi tercapainya kesempurnaan dalam pembuatan berikutnya. Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan makalah ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat dan bimbingannya kepada kita semua.

Makassar, 7 Januari 2021

Sri Hepti Sutiba Sanjaya

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. LATAR BELAKANG | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH..... | 3 |
| C. TUJUAN | 3 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 4 |
| A. DESAIN | 4 |
| B. METODE PENGAMBILAN DATA..... | 4 |
| C. PROSES PERAWATAN | 4 |
| BAB III HASIL DAN DISKUSI | 5 |
| A. HASIL..... | 5 |
| B. DISKUSI..... | 7 |
| BAB IV KESIMPULAN | 10 |
| A. KESIMPULAN | 10 |
| DAFTAR PUSTAKA | 11 |
| LAMPIRAN..... | 13 |
| A. GAMBAR | 13 |
| B. TABEL..... | 14 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis berupa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang melebihi normal yang sudah banyak diderita oleh penduduk dunia. Menurut data penelitian International Diabetes Federation (IDF) (2017), memprediksi adanya kenaikan jumlah penderita DM di dunia dari 425 juta jiwa pada tahun 2017 menjadi 629 juta jiwa pada tahun 2045. Sedangkan di Asia Tenggara, dari 82 juta pada tahun 2017, menjadi 151 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2017). International Diabetes Federation (IDF) (2017) memperkirakan Indonesia akan menjadi negara ke-7 dari 10 besar negara yang diperkirakan memiliki jumlah penderita DM sebesar 5,4 juta pada tahun 2045 serta memiliki angka kendali kadar gula darah yang rendah. Meskipun ini masih perkiraan Indonesia tetap harus waspada dan siap untuk menanganinya.

Data Laporan hasil INFODATIN (Kementerian Kesehatan RI, 2018), prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 2%, jumlah ini meningkat sebanyak 0,5% dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur (Kementerian Kesehatan RI, 2013; Kementerian Kesehatan RI, 2013). Prevalensi diabetes melitus di Provinsi Sulawesi Selatan dilaporkan mencapai 1,8% (Kementerian Kesehatan RI,

2018). Meskipun lebih rendah dari prevalensi nasional, diabetes melitus di Sulawesi selatan masih menjadi penting.

Penelitian yang dilakukan oleh Park (2017) membuktikan tingginya angka kejadian DM menyebabkan terjadinya peningkatan pada komplikasi seperti retinopati diabetik, nefropati diabetik, stroke, penyakit arteri koroner, Diabetic Foot Ulcer (DFU) dan beberapa penyakit lain. Komplikasi yang sering terjadi pada penderita DM ialah DFU. DFU adalah luka yang terjadi pada kaki orang yang mengalami diabetes mellitus. Penyebab dari DFU ada beberapa komponen yaitu meliputi neuropati sensoris perifer, trauma, deformitas, iskemia, pembentukan kalus, infeksi dan edema. Faktor penyebab terjadinya ulkus diabetikum terdiri dari 2 faktor yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen yaitu genetik metabolik, angiopati diabetik, neuropati diabetik sedangkan faktor eksogen yaitu trauma, infeksi, dan obat (Gupta *et al*, 2018).

Perawatan luka sangat diperlukan untuk penderita DFU. Dalam perawatan luka di kenal dua teknik dasar yang sering di terapkan, yaitu teknik steril dan teknik bersih. Teknik bersih penggunaan instrument bersih tanpa harus di sterilkan terlebih dahulu (Semer, 2013). Sedangkan teknik steril penggunaan instrument dan bahan yang telah di sterilkan terlebih dahulu baik itu di CSSD rumah sakit atau pabrik yang memproduksinya (Semer, 2013). Namun saat ini kebanyakan perawatan luka menggunakan teknik bersih.

Perawatan luka sekarang lebih berkembang dibandingkan dulu. Saat ini perawatan luka yang mulai banyak digunakan adalah perawatan luka dengan teknik modern *dressing*. *Modern dressing* adalah balutan yang prinsipnya moisture (Kartika, 2015). Prinsip tersebut berarti mempertahankan dan menjaga luka tetap lembap untuk proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel (Handayani, 2016). Kusyati, (2016) menemukan bahwa mempertahankan luka dalam kondisi lembab dapat membantu proses penyembuhan hingga 45% serta dapat mengurangi resiko komplikasi infeksi agar tidak menyebar ke organ yang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efek Penerapan Perawatan Luka Dengan Menggunakan Teknik Moderen *Dressing* Dalam Penanganan *Diabetic Foot Ulcer* Di Klinik Isam Cahaya”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana efektifitas perawatan luka dengan menggunakan teknik moderen *dressing* dalam penanganan *diabetic foot ulcer* di Klinik ISAM Cahaya?

C. TUJUAN

Untuk mengetahui efektifitas perawatan luka dengan menggunakan teknik moderen *dressing* dalam penanganan *diabetic foot ulcer* di Klinik ISAM Cahaya.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. DESAIN

Penelitian merupakan studi kasus dengan pendekatan *prospective* yang dilaksanakan selama 4 minggu (16 Desember 2020 – 6 Januari 2021) di Klinik Isam Cahaya Makasar.

B. METODE PENGAMBILAN DATA

Pengambilan data menggunakan format asuhan keperawatan luka (griya afiat) dengan metode wawancara secara daring (zoom) dengan perawat. Pengukuran luka diukur dengan menggunakan kertas mistar dan pengambilan foto luka dilakukan oleh perawat di klinik menggunakan kamera HP Android (5-13 MP).

C. PROSES PERAWATAN

Proses Perawatan luka meliputi pencucian, debridement, pebilasan dan pengaplikasian balutan berdasarkan masalah luka. Adapun Evaluasi Proses Penyembuhan Luka menggunakan lembar observasi (Griya Afiat) yang terdiri dari masalah luka, tujuan perawatan, jenis balutan, perawatan tepi luka, penampilan klinis, ukuran luka, eksudat, kulit sekitar luka, nyeri, status infeksi dan edema.